

PERANCANGAN FOTOGRAFI *FASHION* TARI TOPENG BALI.

Aditya Prakarsa Iskandar¹, Arief Agung S², Adiel Yuwono³
^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Jl. Siwalankerto 121-13, Surabaya
Email: aditya.prakarsa@hotmail.com

Abstrak

Perancangan fotografi *fashion* tari topeng Bali ini dibuat untuk menyampaikan pesan dalam menampilkan sisi keindahan busana dan atribut Tari Topeng Bali. Tari Topeng Bali telah lama ada dan merupakan salah satu bentuk budaya Bali yang memiliki banyak fungsi. Salah satu fungsinya adalah sebagai seni pertunjukan bagi wisatawan yang mayoritas merupakan wisatawan asing. Kurangnya pengetahuan dan minat penduduk Indonesia terhadap Tari Topeng Bali sangatlah memprihatinkan seiring dengan majunya jaman. Sehingga dengan membawa konsep drama tari Barong dan Calonarang ke dalam proses fotografi *fashion*, diharapkan apresiasi terhadap salah satu kebudayaan Bali dapat dipopulerkan.

Kata kunci: Fotografi *Fashion*, Busana Atribut Tari, Tari Topeng Bali, Barong, Calonarang

Abstract

Title: The Design of Fashion Photography of Balinese Mask Dance.

The design of fashion photography of Balinese mask dance is made to tell the message by showing the beauty of Balinese mask dance's costumes and accessories. Balinese mask dance has been there from a very long time and is a form of Balinese culture which has many functions. One of its function is as a dance performance for foreigner. The lack of knowledge and interest from Indonesia citizen for Balinese mask dance is just too concerning as the time pass by. To bring Barong and Calonarang dance's concept into fashion photography, it is expected to popularize the appreciation towards one of Balinese culture, Balinese mask dance.

Keywords: Fashion Photography, Dance Costumes, Balinese Mask Dance, Barong, Calonarang

Pendahuluan

Fashion merupakan sebuah bidang atau industri di mana sekarang ini dapat kita lihat memiliki peminat yang cukup besar di berbagai penjuru dunia. Industri *fashion* sendiri mencakup banyak hal, yaitu: gaya berpakaian, tatanan rambut, interior, aksesoris, dan lain sebagainya. Pada mulanya sebagian besar orang menganggap bahwa industri *fashion* hanya untuk kaum wanita, namun seiring dengan majunya perkembangan zaman, *fashion* sekarang ini juga merambah kaum pria. Kamus Besar Bahasa Indonesia, *fashion* adalah gaya berpakaian yang populer dalam suatu budaya. Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwa budaya selalu berdampingan dengan *fashion*.

Budaya merupakan suatu cara hidup atau pola hidup menyeluruh yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok dan diwariskan secara generasi ke generasi dan bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Sedangkan kebudayaan merupakan sesuatu yang mempengaruhi perilaku dan pola pikir masyarakat di dalamnya dalam menjalankan aspek –

aspek kehidupan. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan ragam kebudayaannya. Hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari 200 suku di dalamnya. Dan dari sejarah yang kita ketahui, Indonesia pernah dijajah oleh banyak negara. Oleh karena itu kebudayaan Indonesia juga dipengaruhi oleh budaya asing.

Menurut *Cateora*, tarian tradisional merupakan salah satu komponen kebudayaan yang berupa *non-material*. Bali sebagai salah satu bagian dari Indonesia yang memiliki kebudayaan Hindu di dalamnya, merupakan tempat dimana unsur kebudayaan asli masih sangat kental karena budayannya dibawa dalam kesehariannya. Selain keindahan landscape yang dimiliki, salah satu bentuk kebudayaan masyarakat Bali yang terkenal adalah tariannya, antaralain: tari kecak, tari pendet, tari barong, dan lain sebagainya. Akan tetapi, tidak hanya Cirebon ataupun Indramayu, Bali juga memiliki tari topeng.

Bagi sebagian besar orang, tari topeng merupakan tarian tradisional asal Jawa Barat. Tidak banyak yang mengetahui bahwa Bali memiliki tari topeng, karena yang diketahui kebanyakan orang tentang topeng Bali adalah sebagai salah satu bentuk

buah tangan khas Bali. Seperti yang kita ketahui, topeng merupakan sebuah objek yang memiliki nilai seni di dalamnya. Topeng Bali ini memiliki berbagai macam rupa, sesuai dengan watak dari karakter dalam kisah yang dipentaskan.

Seiring dengan majunya teknologi, generasi muda kerap kali lebih menyukai berbagai hiburan dan informasi yang disediakan melalui perangkat – perangkat digital, baik dalam bentuk *video*, *animasi*, ataupun foto. Dalam perkembangannya, fotografi semakin digemari oleh segala lapisan usia. Tak terlepas dari itu anak – anak muda Indonesia sekarang ini banyak sekali yang mendalami fotografi. Dan dalam fotografi, terutama fotografi *fashion*, busana ataupun atribut sangat berperan penting dalam bentuk, figur, dan keindahan agar busana dapat tampil secara baik dan estetik.

Di Indonesia, dunia *fashion* fotografi sudah merambah minat para remaja. Selain dikarenakan minat dalam bidang fotografi yang tinggi, minat remaja di Indonesia terhadap dunia *fashion* jugalah tinggi, hal ini dapat dilihat dari maraknya remaja Indonesia yang mengisi waktu luangnya sebagai *fashion blogger* walaupun tidak memiliki *basic* pendidikan dalam bidang *fashion design*. Selain itu juga dapat dilihat dari banyaknya *freelance photographer* yang masih berusia belia yang sudah mengisi *fashion* ataupun *beauty spread* di majalah – majalah *fashion* ternama di Indonesia dan *commercial brand* ternama, seperti Nicoline Patricia Malina, Mario Ardi, Anton Johnson, dan lain – lain.

Sekarang ini, generasi muda jarang mengetahui ragam budaya Indonesia yang ada. Budaya – budaya Indonesia kebanyakan hanya dipertunjukkan pada wisatawan asing sedangkan masyarakat Indonesia sendiri hanya mengetahui kebudayaan negrinya secara garis besar saja, sehingga masyarakat Indonesia lebih melirik kebudayaan – kebudayaan negara asing. Dengan kurangnya pengenalan secara langsung dan jaranganya mengekspos kebudayaan ini, menyebabkan semakin banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengenal ataupun memiliki minat terhadap budayanya. (Slatum dan Schraub, p. 6).

Selama ini, mayoritas dari orang Indonesia menilai bahwa pakaian adat berkesan kuno atau ketinggalan jaman. Padahal sebenarnya seiring dengan berkembangnya jaman dan kebudayaan, busana adat juga mengalami akulturasi. Sehingga busana adat maupun coraknya tidaklah punah dan hanya menjadi sebuah catatan sejarah tetapi juga masih menjadi bagian dari kebudayaan hingga sekarang. Begitu juga dengan tarian dan ragam kebudayaan lainnya.

Mayoritas dari penduduk Indonesia menilai bahwa budaya tradisional Indonesia tidaklah semenarik budaya asing. Sebenarnya, seiring dengan ketidak pedulian terhadap budaya tradisional tersebut, wisatawan asing cenderung lebih memiliki minat dan memahami budaya tradisional Indonesia karena keindahan yang ada pada budaya Indonesia. Walaupun

demikian, tetap saja masih ada budaya Indonesia yang hilang ataupun disalah artikan.

Adanya kemiripan tema yang diangkat, penulis memiliki referensi dari karya tugas akhir milik Ryan Tandy dengan judul “Perancangan Fotografi *Fashion* Pesona Busana Indonesia”. Dimana foto yang dihasilkan dapat menarik minat audience dengan styling, komposisi lighting, sudut pengambilan dan elemen – elemen lainnya yang saling mendukung satu sama lainnya.

Dengan adanya perancangan fotografi *fashion* estetika tari topeng Bali, sebagai mahasiswa tingkat akhir mahasiswa jurusan desain komunikasi visual, perancang membuat sebuah perancangan untuk menginspirasi dan meningkatkan popularitas tari topeng agar lebih dicintai oleh masyarakat dan mampu menginspirasi.

Metodologi Perancangan

Metode pencarian data primer dilakukan melalui metode wawancara dan survey. Wawancara akan ditujukan kepada beberapa orang atau masyarakat awam, wawancara dengan rekan seprofesi, yaitu: fotografer dan mahasiswa Desain Komunikasi Visual U.K. Petra, beberapa pengerajin topeng Bali, penari tari topeng Bali dan *Art Center and Museum* Bali. Data primer yang dicari berhubungan langsung dengan tari topeng Bali dan juga fotografi *fashion*.

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada responden dengan pertanyaan terbuka. Responden meliputi beberapa pengerajin topeng Bali, penari tari topeng Bali dan *Art Center and Museum* Bali, fotografer *fashion*, dan masyarakat baik di dalam ataupun luar Bali.

Metode survey merupakan pengamatan secara langsung yang ditujukan pada masyarakat usia 15 – 50 tahun untuk mengamati tentang minat dan pemahaman tari topeng Bali.

Data – data sekunder dalam perancangan ini didapat melalui metode kepustakaan dan internet. Dari data sekunder yang dicari akan didapati bagian – bagian untuk melengkapi penelitian tari topeng Bali dan juga fotografi *fashion* dalam bentuk artikel, referensi digital, forum, dan lain – lain.

Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan 5W + 1H (What, When, Where, Who, Why, dan How). Metode deskriptif kualitatif adalah metode dimana penelitian yang dilakukan tidak mencari atau menjelaskan hubungan dan tidak menguji hipotesa maupun membuat prediksi, tetapi menggunakan data – data berupa kalimat lisan maupun tulisan, fenomena, peristiwa, pengetahuan, dan objek studi. Penelitian akan dilakukan pada suatu objek untuk menghasilkan deskripsi atau gambaran fakta – fakta yang berkaitan dengan objek, sehingga hasil penelitian mampu menjadi bahan perancangan foto yang akan dibuat.

Konsep Perancangan

Konsep perancangan karya akan disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, survey, dan kepustakaan. Kemudian dari data – data yang dimiliki akan digunakan sebagai bahan pemikiran dan acuan dalam pemotretan model dengan atribut tari topeng Bali yang digabungkan dengan beberapa busana dan atribut yang bukan adat Bali tetapi masih dapat menunjukkan karakteristik tari topeng Bali. Fotografi yang akan dihasilkan dari data yang dikumpulkan akan digunakan untuk membuat *High Fashion Photography*. Pemotretan dilaksanakan di studio dengan menggunakan model yang mengekspresikan sifat karakter dan didukung baik dengan *setting*, *styling*, dan tata rias. Hasil dari pemotretan dicetak dalam karya berupa foto blok serta disusun untuk menjadi sebuah buku dengan menggunakan layout yang menarik.

Landasan Teori

Berikut ini adalah beberapa teori-teori yang digunakan penulis untuk memperdalam perancangan fotografi *fashion* tari topeng Bali.

Landasan Teori Tentang Fotografi

Kata fotografi berasal dari bahasa Yunani, *Fos* (cahaya) dan *Grafo* (melukis atau menulis), yang berarti menggambar menggunakan sinar, segala proses kegiatan, dan penciptaan karya seni, berupa gambar diam (*still picture*) maupun bergerak (*moving picture*), melalui perekaman radiasi sinar pada media yang sensitif terhadap sinar. Istilah fotografi sendiri mulai populer setelah diperkenalkan oleh astronom sekaligus matematikawan, dan ahli kimia dari Inggris pada tahun 1839, yang bereksperimen dalam bidang “fotografi”, Sir John Frederick William Herschel (Prayoga, par 1).

Landasan Teori Tentang Fotografi Fashion

Dalam buku *Digital Photography* diungkapkan: “*Fashion photography also came into its own in the 1920s with the appearance of magazines like Vogue dedicated to the fashion world. Later Fashion photographers, such as Helmut Newton, began to blur the line between commercial and art photography, producing images for advertisements that also hung in galleries and sold as fine art.*” - Fotografi *fashion* muncul dengan sendirinya pada tahun 1920-an dimana munculnya majalah-majalah seperti *Vogue* yang didedikasikan untuk dunia *fashion*. Setelahnya fotografer *fashion*, seperti Helmut Newton, mulai mengaburkan batasan antara fotografi komersil dan fotografi seni, menciptakan foto yang menjadi iklan sekaligus dipamerkan di galeri dan dijual sebagai seni murni. (Warren, 156).

Dalam *The Fashion System*, Barthes mengungkapkan pendapatnya mengenai dunia sebagai *backdrop* untuk *fashion* yang dapat diubah menjadi berbagai macam panggung untuk berbagai tema teater. Barthes membagi fotografi *fashion* kedalam tiga kategori:

a. *Literal Representation*

Literal representation atau representasi literal adalah ketika fotografi *fashion* tersebut menampilkan secara gamblang suatu pakaian atau garmen seperti foto dalam *catalog*.

b. *Romanticized*

Foto *fashion* yang menampilkan *idealism* yang tidak realistis atau bersifat khayal yang indah.

c. *Mockery*

Mockery atau cemoohan, sindiran. Foto *fashion* bertema *mockery* adalah ketika model dalam foto yang bersangkutan dikondisikan ada dalam keadaan yang tidak biasa, sama sekali *absurd*.

Landasan Teori Tentang Fashion

Menurut *Oxford English Dictionary* (OED), etimologi dari kata *fashion* terkait dengan bahasa latin, *Factio*, yang artinya “membuat”. Dalam buku *Visual Design in Dress* diungkapkan “*Fashion is generally considered to be a short-lived folkway. It forms a constantly changing visual expression and mute social communication of a certain period and culture.*” – *Fashion* pada umumnya dianggap sebagai budaya temporer. *Fashion* membentuk suatu ekspresi visual yang terus berubah dan komunikasi sosial diam dari budaya dan kurun waktu tertentu. (Davis, 266).

Thomas Carlyle, seorang penulis satir dari Skotlandia penulis esai, sejarawan, dan guru pada jaman Victoria, mengatakan, “Pakaian adalah perlambangan jiwa. Pakaian tak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia. “. *Fashion* dimetaforakan sebagai kulit sosial yang membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan sosial. Saat ini makna dari *fashion* mengalami penyempitan, dimana sekarang ini *fashion* merupakan sesuatu yang dikenakan seseorang, khususnya pakaian beserta aksesorisnya.

Landasan Teori Tentang Tari Topeng Bali

Tari topeng Bali telah sejak lama menjadi bagian yang penting dari masyarakat Bali. Tari topeng Bali pada awal mulanya digunakan sebagai salah satu bagian dalam upacara keagamaan. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya jaman, tari topeng Bali sekarang ini juga digunakan sebagai salah satu pementasan atau pertunjukan. (Slattum-Schraub, p. 9).

Dalam tari topeng Bali, *tapel* atau topeng tidak hanya digunakan sebagai penunjuk tokoh saja akan tetapi juga menjadi salah satu faktor yang membangun suasana, seperti halnya iringan musik gamelan. Apabila dilihat dengan seksama, Topeng Bali berbeda dengan topeng-topeng yang ada di Jawa. Topeng yang ada di Jawa lebih menyerupai bentuk dari wayang kulit, sedangkan topeng Bali memiliki unsur-unsur dari agama Hindu-Buddha, seperti Nepal, Sri Lanka, Bhuta, dan lain-lain.

Topeng digunakan secara terbatas dalam tari Kecak, Parwa, Perembon, dan Sendratari, tetapi lebih digunakan secara luas dalam empat drama tradisional

Bali dan upacara keagamaan: Drama Tari Topeng, Drama Tari Wayang Wong, Drama Tari Barong, dan Drama Tari Calonarang.

Kostum yang digunakan dalam Tari Topeng Bali pada mulanya mengambil dasar dari wayang kulit. Akan tetapi, seiring dengan majunya jaman, kostum Tari Topeng Bali mengalami perkembangan dan modifikasi, seperti kerah kostum, hiasan kepala yang kompleks, dan jubah tidak lagi sama seperti wayang kulit. Kostum dari Tari Topeng Bali menurut kualitasnya dibagi menjadi tiga, yaitu: *Sengkelat* (memiliki kualitas tinggi dan tahan lama), *Laken* (kualitas bagus dan sering digunakan), dan *Bludru* (kualitas rendah dan mampu dimiliki semua kalangan).

Selain topeng, kostum Tari Topeng Bali terdiri dari berbagai jenis atribut, yaitu: *saput* (jubah), *kancut* (sarung putih dengan pleats pada bagian depan), *jaler* (celana panjang putih), *bapang/badong* (kerah tambahan), baju (kemeja lengan panjang), keris, *setewel* (pelindung kaki), gelang *kana*, *awiran* (kain pendek penutup keris), *angkepala* (shoulder pad), sabuk, dan *gelungan* (hiasan kepala). Tampak Siring, Denpasar, Puaya, Guwang, Singapadu, dan Sukawati merupakan beberapa desa yang ahli dalam membuat kostum Tari Topeng Bali.

Tari Topeng Bali pada umumnya tidak dipentaskan di dalam gedung, melainkan di *bale banjar* (paviliun di setiap desa). Kalangan atau area pementasan, biasanya tidak berubin dan hanya beralaskan tanah. Dekorasi pada kalangan pun tidak terlalu banyak, seperti payung umbul-umbul, tombak, dan dedaunan yang biasanya dikumpulkan dari pohon-pohon di sekitar kalangan. Untuk pencahayaan pun hanya menggunakan lampu neon yang digantung atau lampu minyak tanah yang diletakan di tanah. Akan tetapi, apabila pementasan tari ditujukan untuk hiburan, maka tidak jarang pementasan diadakan di area gerbang pura sehingga penonton dapat duduk di teras pura. Selain itu, apa bila ditujukan sebagai hiburan, pencahayaan yang digunakan ditata secara profesional dan musik pengiring dimaksimalkan dengan pengeras suara.

Konsep Pemotretan

Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan fotografi *fashion* ini adalah mempopulerkan Tari Topeng Bali dengan menampilkan keindahan atribut Tari Topeng Bali sehingga mampu menarik minat masyarakat di luar Bali melalui fotografi *fashion*.

Strategi Kreatif

Dalam hal ini, pesan yang ingin disampaikan adalah menampilkan sisi keindahan busana dan atribut Tari Topeng Bali. Sehingga diharapkan apresiasi terhadap salah satu kebudayaan Bali dapat dipopulerkan.

Untuk menarik dan meningkatkan minat dari *target audience* akan Tari Topeng Bali yang dikemas dalam fotografi *fashion*, dilakukan pemilihan elemen-

elemen dalam tiap karakter drama Tari Topeng Bali yang dikombinasikan dengan busana dan aksesoris yang lebih modern, sehingga tidak menghilangkan karakter tersebut. Dimana karakter-karakter yang diangkat merupakan karakter-karakter dalam drama tari Barong dan Calonarang. Pemilihan drama tari ini dikarenakan drama tari Barong dan Calonarang merupakan dua drama tari yang memiliki hubungan dalam karakter. Selain itu Barong merupakan salah satu citra Bali yang telah dikenal banyak orang.

Sebuah pameran fotografi dapat memberikan sarana bagi masyarakat untuk mengapresiasi foto dan makna yang terkandung di dalamnya. Buku fotografi juga dapat melengkapi dan mempermudah masyarakat untuk memahami hasil karya foto dengan lebih mendetail.

Tema Foto

Tari Topeng Bali.

Konsep Penyajian

Busana dan atribut Tari Topeng Bali ditampilkan melalui pendekatan fotografi *fashion*. Berbagai macam busana dan atribut dari drama tari Barong dan Calonarang akan dieksplorasi keindahan dan sisi artistiknya, yang akan ditampilkan dengan dinamis, elegan, dan *colorful*, namun tidak meninggalkan ciri khas dari drama Tari Topeng Bali itu sendiri. Penyajian foto dengan background warna-warni untuk menambahkan kesan muda, dinamis dan dipadu dengan gaya berpakaian yang lebih modern namun tetap memberikan sentuhan etnik.

Hasil foto akan disajikan dalam bentuk buku katalog, poster, dan *post card*. Buku katalog berukuran 21cm x 28cm dengan format *portrait* yang menggunakan materi *ice gold* 360gr untuk bagian *cover* katalog dan kertas *pro photo* untuk bagian isi. Jenis *typeface* yang akan digunakan baik dalam katalog ataupun poster menggunakan *typeface* Didot. Pemilihan *typeface* Didot dikarenakan, *typeface* Didot selain memiliki kesan rapi dan eksklusif, juga memberikan kesan *edgy*, *timeless*, dan *stylish*, seperti digunakan majalah *fashion* Bazaar. Format foto dalam katalog menggunakan format *portrait* dan *landscape*. Untuk ukuran perbandingan foto dengan teks, digunakan perbandingan seperti format dalam majalah.

Judul Karya

Tari Topeng Bali.

Durasi

Video promosi ini berdurasi 3 menit. Pesan yang disampaikan harus cepat dikarenakan beberapa video akan disebarluaskan melalui iklan di *youtube* Sehingga sebaiknya video tidak berdurasi terlalu lama. Selain itu perancangan iklan akan dibagi menjadi beberapa iklan yang berbeda mencakup beberapa lokasi yang berbeda. Karena banyaknya potensi lokasi yang ada maka video perlu dibagi menjadi beberapa tahap.

Pesan yang Ingin Disampaikan

Pesan yang ingin disampaikan kepada penonton dari video promosi ini adalah bahwa Kota Semarang memiliki potensi kuliner yang menarik khususnya *Street Food* Semarang. Dimana kulinerinya memiliki keunikan tersendiri dibanding daerah lain. Selain itu pesan lain yang ingin disampaikan adalah untuk memberi tahu bahwa warga Semarang menerima para wisatawan dengan ramah dan dapat berbaur dengan mudah.

Target Audience

Target Audience dari perancangan video promosi ini adalah:

1. Demografis

- Usia : 15-keatas
- Gender : Laki-laki dan perempuan
- Profesi : Pelajar, pekerja muda, pengamat *fashion*, dan fotografer
- Edukasi : SMP, SMA, Kuliah, dan Profesional muda

- Kelas Sosial : Menengah dan menengah keatas

2. Psikografis

- Aktivitas : Sekolah, bekerja, bersosialisasi
- Interest : *Fashion*, seni dan budaya, fotografi, desain
- Sifat : Artistik, memperhatikan penampilan, modern

3. Behaviour

- Memiliki jiwa seni dan mampu menghargai karya seni
- Memiliki pola pikir modern, terbuka, dan berwawasan
- Memiliki minat dalam bidang *fashion*

4. Geografis

- Kota-kota besar di Indonesia

Lokasi Pemotretan

Pemotretan akan dilakukan di ruangan *indoor*, studio.

Properti

Properti yang digunakan meliputi busana dan atribut dari drama tari Barong dan Calonarang, serta aksesoris, kursi dan properti tambahan seperti perhiasan, sepatu, garmen, dan lain sebagainya.

Teknik Pemotretan

• Angle

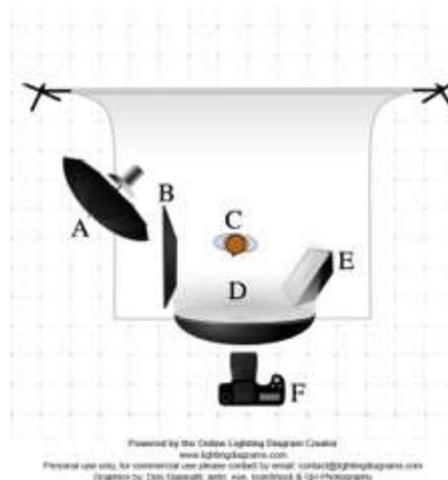
Pengambilan gambar yang dilakukan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: *long shot*, *medium shot*, dan *close up*. Pemakaian tiga jenis pengambilan gambar ini dikarenakan kegunaannya yang berbeda-beda. *Long shot* digunakan karena pengambilan foto *long shot* mampu menggambarkan keseluruhan konsep foto, mulai dari *wardrobe* yang dikenakan hingga bagaimana *background* pemotretan ikut membantu konsep pemotretan. Dalam pengambilan gambar *long shot*, jenis *angle* yang digunakan adalah *below eye level*. *Below eye level* digunakan dalam

pengambilan gambar *long shot* dengan tujuan agar model terlihat jernih.

Medium shot dan *medium close up* difungsikan untuk memfokuskan atribut utama atau menunjukkan detail dari *wardrobe* yang digunakan. Dalam pengambilan gambar ini, *angle* foto yang digunakan adalah *eye level*.

• Lighting

Lighting yang digunakan dalam pemotretan adalah *soft box* sebagai *main light* yang diletakkan di sebelah kanan depan model dan ditambahkan *beauty disc* pada bagian depan atas model yang diposisikan sedikit menunduk sehingga masih memberi *high light* dan *shadow* pada beberapa bagian agar foto tidak terkesan *flat* (datar). Karena *background* diinginkan bersih dari bayangan, maka digunakan sebuah lampu dengan *umbrella* di sebelah kiri model yang diarahkan langsung ke *background* dan digunakan reflektor (hitam) di antara model dengan lampu *background* agar model tidak mendapat cahaya berlebihan.



Gambar 1. Lighting Diagram

Keterangan:

A: Lampu dengan *Umbrella*

B: Reflektor (Hitam)

C: Model

D: *Beauty Disc*

E: *Soft Box*

F: Kamera

Teknik Editing

Dalam proses *editing* digunakan *software* adobe photoshop untuk melakukan *skin retouch*, *masking*, *tone editing*, dan *liquefying* figur dalam foto.

Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam perancangan meliputi:

- Kamera SLR Canon 7D
- Lensa 24-70 mm L USM

- Atribut Tari Topeng Bali dan pelengkapannya
- Software Photoshop

Pelaksanaan Pemotretan

Dari empat jenis drama tari topeng Bali dipilih dua drama tari topeng yang merupakan drama tari topeng yang merupakan representasi pulau Bali, Barong dan Calonarang. Dari dua drama tari tersebut dipilih beberapa karakter yang memiliki peranan penting dalam dua drama tersebut sebagai sumber inspirasi perancangan. Karakter-karakter tersebut adalah:

1. Rangda
2. Leyak Mata Besik
3. Jaran Guyang
4. Ni Lenda Lendi
5. Celuluk
6. Barong Ket
7. Jero Luh
8. Jero Gede
9. Galuh
10. Mantri Manis
11. Jauk Manis
12. Dewi Durga

Dari masing-masing karakter tokoh akan ditunjuk *focal point* dalam kostum dan atribut sebagai salah satu parameter dalam *wardrobe styling*. *Wardrobe styling* karakter akan menggunakan gaya bohemian, karena gaya bohemian memiliki gaya ekspresi yang bebas tetapi masih memiliki kesan etnik. Dengan ditambahkannya kain Bali dalam *styling* diharapkan agar *wardrobe* masih menunjukkan budaya Bali. Selain atribut yang ditunjuk sebagai *focal point* dalam *styling*, pose tari atau *gesture* karakter dalam tari akan dipadukan dalam pemotretan untuk menunjukkan tari topeng Bali.



Gambar 2. Mood Borad Pemotretan

Seleksi dan Analisis Hasil Pemotretan



Gambar 3. Foto-foto seleksi Barong



Gambar 4. Foto-foto seleksi Dewi Durga



Gambar 5. Foto-foto seleksi Jauk Manis



Gambar 6. Foto-foto seleksi Rangda



Gambar 7. Foto-foto seleksi Barong-Jaran Guyang



Gambar 8. Foto-foto seleksi Jero Gede-Jero Luh-Mantri Manis-Galuh



Gambar 9. Foto-foto seleksi Ni Lenda Lendi



Gambar 10. Foto-foto seleksi Celuluk



Gambar 11. Foto-foto seleksi Jaran Guyang



Gambar 12. Foto-foto seleksi Galuh



Gambar 13. Foto-foto seleksi Jero Gede



Gambar 14. Foto-foto seleksi Dewi Durga-Rangda

Penyajian Final



Gambar 15. Foto final Barong



Gambar 16. Foto final Dewi Durga



Gambar 17. Foto final Jauk Manis



Gambar 21. Foto final Ni Lenda Lendi



Gambar 18. Foto final Rangda



Gambar 22. Foto final Mata Besik



Gambar 19. Foto final Barong-Jaran Guyang



Gambar 20. Foto final Jero Gede-Jero Luh-Mantri Manis-Galuh



Gambar 23. Foto final Celuluk



Gambar 24. Foto final Mantri Manis



Gambar 27. Foto final Galuh



Gambar 25. Foto final Jero Gede-Jero Luh



Gambar 28. Foto final Jero Gede



Gambar 26. Foto final Jaran Guyang



Gambar 29. Foto final Jero Luh



Gambar 30. Foto-foto seleksi Mantri Manis-Galuh



Gambar 33. Postcard



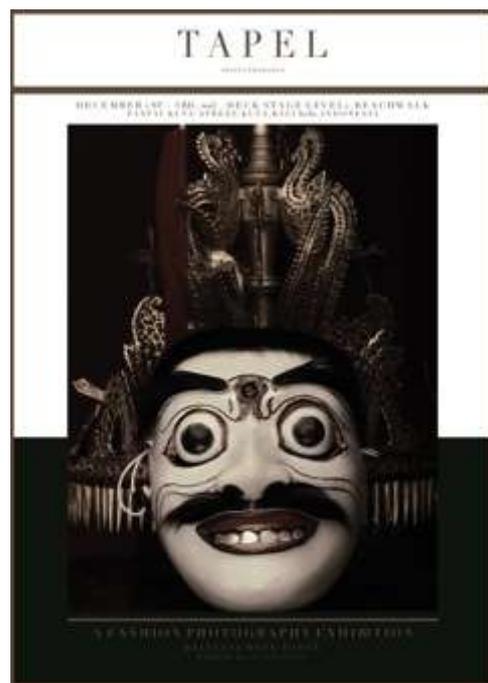
Gambar 31. Foto-foto seleksi Dewi Durga-Rangda

Penyajian Dalam Media Grafis

Beberapa media pendukung yang digunakan dalam perancangan ini adalah:



Gambar 32. Katalog



Gambar 34. Poster

Kesimpulan

Perancangan fotografi *fashion* tari topeng Bali ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan popularitas tari topeng Bali. Perancangan ini dibuat dengan menampilkan keindahan dan keunikan budaya yang tampak dalam atribut dan juga busana yang dikenakan. Keindahan pada atribut dan busana tersebut ditampilkan secara *fashion* melalui media fotografi, dengan konsep pemotretan yang mengusung dua jenis drama tari topeng yang merupakan simbol dan ciri khas dari Bali, yaitu drama tari Barong dan Calonarang.

Melalui media pameran foto dan beberapa media pendukung lainnya, diharapkan dapat turut ikut membantu dalam meningkatkan minat dan popularitas dari salah satu ragam kebudayaan Indonesia, Tari Topeng Bali. Sebagai salah satu bentuk kebudayaan yang memiliki keragaman, nilai kegunaan, dan keindahan yang elok, memiliki potensi dan dapat diolah menjadi salah satu budaya yang mampu dikenal dengan baik dan berguna bagi warga negara Indonesia dan juga wisatawan asing.

Saran

Dalam fotografi *fashion*, ada beberapa hal yang perlu dicermati dan diperhatikan. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui teknis fotografi dan bidang pendukungnya saja, namun juga pengetahuan serta selera *fashion*. Pengetahuan akan bidang *fashion* akan sangat berguna dalam mengetahui detail-detail yang menarik yang dapat ditangkap dan indah dalam bentuk karya fotografi. Selera akan *fashion* juga berpengaruh dalam pengerjaan konsep dan juga karya yang dapat dinilai bagus ataupun tidaknya. Pengalaman juga berpengaruh dalam menentukan bagus atau tidaknya sebuah karya fotografi, karena sebagai suatu keahlian, apabila tidak sering digunakan maka akan menumpulkan keahlian dan menyulitkan apabila terjadi beberapa hambatan.

Perancangan ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan di dalamnya. Perancang berharap apabila ada mahasiswa yang ingin membuat perancangan serupa agar dapat menghasilkan karya yang jauh lebih baik. Dengan membekali diri baik pengetahuan secara teoritis ataupun teknis sebanyak-banyaknya, pemahaman yang mendalam akan objek karya, dan juga cara berkomunikasi yang baik dalam bekerja agar mampu menghasilkan karya yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Mulai dari sebelum, selama pengerjaan perancangan karya Tugas Akhir sampai dengan penyusunan laporan ini, ucapan terima kasih ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Khususnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya yang telah dilimpahkan sehingga laporan ini

dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

2. Bapak Drs Arief Agung S., M.Sn sebagai dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing perancangan dan penulisan laporan tugas akhir ini.
3. Bapak Adiel Yuwono. S.Sn sebagai dosen pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing perancangan dan penulisan laporan tugas akhir ini.
4. Para Bapak dan Ibu Dosen yang selama ini telah memberikan bekal ilmu sepanjang masa studi di program studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Petra Surabaya.
5. Orang Tua saya, yang telah mendukung baik secara materi maupun non materi selama melaksanakan Tugas Akhir ini.
6. Teman-teman yang tak lelah menyemangati saya untuk menyelesaikan Tugas akhir ini, yakni
 - Grup Av yaitu Michael Hariyanto, Stephanie Lim, Sharon Angelia, Aileen Gabriele, dan Edward Agustino.
 - Kelompok Tugas Akhir Kelompok 14,
7. Sahabat dan teman yang membantu dalam proses pengerjaan sehingga penulis tidak putus asa dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
8. Serta pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan Tugas Akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atheron, Nigel, et al. *Digital Photography Techniques*. London: IPC Inspire, 2008.
- Barthes, Roland. 1983. *The Fashion System*. Berkeley: University of California Press.
- Chandra, William. *Perancangan Fotografi Fashion Dengan Tema Circus Attraction*. Jurusan Desain Komunikasi Visual. Skripsi. Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2010.
- International Design School. 2014." Jenis Jenis Fotografi Populer Yang Manakah Jenis Fotografimu." 05 Juni 2014. <<http://www.idseducation.com/2014/06/05/jenis-jenis-fotografi-populer-yang-manakah-jenis-fotografimu/>, diakses 4 February 2015>
- Kardji, I Wayan. 2007. *Topeng Prembon dan Mantra Sang Penari*. Denpasar: Panakom Pub.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary. 2005. Oxford: Oxford University Press.
- Slattum, Judy., Schraub, Paul., & Geertz, Hildred. 2011. *Balinese Masks Spirits of an Ancient Drama*. Singapore: Tuttle Pub.
- Prayoga, Muhammad Dwi. "Sejarah Fotografi." *Kompasiana*. 2008 – 2014. kompas.com 1 Maret 2014. <<http://sejarah.kompasiana.com/2013/01/16/sejarah->

fotografi-525848.html>

Sugiarto, Atok. *Jurus Memotret Obyek Bergerak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Tandya, Ryan. *Perancangan Fotografi Fashion Pesona Busana Indonesia*. Jurusan Desain Komunikasi Visual. Skripsi No. 00022043/DKV/2012. Surabaya: Universitas Kristen Petra. 2012.

Warren, Bruce. 2013. *Digital Photography*. Australia: Wadsworth Cengage Learning.